



## **Pengaruh Kepatuhan Syariah dan ROA Terhadap Penyaluran Zakat Bank Umum Syariah**

**Tria Dewi Fadhilah Manopo<sup>1</sup>, Niswatin<sup>2</sup>, Tri Handayani Amaliah<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup>Universitas Negeri Gorontalo

*e-mail:* [triadewifm@gmail.com](mailto:triadewifm@gmail.com)

**Abstrak :** Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Kepatuhan Syariah dan Kinerja Keuangan yang diproksikan dengan *Return on Assets* (ROA) terhadap Penyaluran Zakat pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2020–2024. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode kausalitas dan desain penelitian asosiatif. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh dari laporan tahunan dan laporan keuangan Bank Umum Syariah yang dipublikasikan secara resmi. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling sehingga diperoleh 10 Bank Umum Syariah sebagai sampel penelitian. Analisis data dilakukan menggunakan regresi data panel dengan bantuan aplikasi EViews 9. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kepatuhan Syariah berpengaruh positif dan signifikan terhadap Penyaluran Zakat, yang mengindikasikan bahwa semakin baik penerapan prinsip syariah, semakin optimal penyaluran zakat oleh bank syariah. Sebaliknya, *Return on Assets* (ROA) berpengaruh signifikan dengan arah negatif terhadap Penyaluran Zakat, sehingga peningkatan profitabilitas tidak selalu diikuti oleh peningkatan penyaluran zakat. Secara simultan, Kepatuhan Syariah dan ROA berpengaruh signifikan terhadap Penyaluran Zakat. Penelitian ini menegaskan bahwa optimalisasi penyaluran zakat dipengaruhi oleh komitmen penerapan prinsip syariah dan kondisi profitabilitas bank. Keterbatasan penelitian terletak pada cakupan sampel dan variabel, sehingga penelitian selanjutnya disarankan memperluas objek, periode, serta menambahkan variabel lain yang relevan.

**Kata Kunci:** Kepatuhan Syariah, *Return on Assets*, Penyaluran Zakat, *Zakat Performance Ratio*, Bank Umum Syariah

## PENDAHULUAN

Perkembangan industri perbankan syariah di Indonesia menunjukkan tren yang terus meningkat seiring dengan meningkatnya kebutuhan masyarakat terhadap sistem keuangan yang berlandaskan prinsip-prinsip Islam (Salsabila *et al.*, 2023; Aisyah & Ansori, 2025). Sebagai negara dengan populasi muslim terbesar di dunia, Indonesia memiliki potensi besar dalam pengembangan sistem keuangan syariah yang tidak hanya berorientasi pada keuntungan, tetapi juga mengedepankan nilai keadilan, transparansi, dan tanggung jawab sosial (Masdiana *et al.*, 2025). Bank Umum Syariah (BUS) sebagai lembaga keuangan yang beroperasi berdasarkan prinsip syariah memiliki fungsi ganda, yaitu sebagai lembaga intermediasi keuangan sekaligus sebagai lembaga sosial yang bertanggung jawab dalam pengelolaan dan penyaluran dana sosial Islam seperti zakat, infak, sedekah, dan wakaf (ZISWAF) sesuai dengan Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah.

Di antara berbagai fungsi sosial tersebut, penyaluran zakat menjadi salah satu indikator penting dalam merepresentasikan implementasi prinsip syariah pada BUS. Penyaluran zakat tidak hanya mencerminkan kepatuhan terhadap nilai-nilai Islam, tetapi juga menunjukkan komitmen sosial bank dalam mewujudkan kesejahteraan masyarakat. Dalam konteks perbankan syariah, kemampuan bank dalam menyalurkan zakat umumnya diukur menggunakan *Zakat Performance Ratio* (ZPR), yaitu rasio yang menunjukkan tingkat optimalisasi penyaluran zakat oleh bank syariah sebagai bagian dari tanggung jawab sosialnya (Meri, 2026).

Namun demikian, fenomena yang terjadi menunjukkan bahwa tingkat penyaluran zakat pada BUS di Indonesia masih mengalami ketimpangan (Rozy, 2026; Rozaki, 2026). Beberapa BUS mampu menunjukkan komitmen sosial yang tinggi melalui penyaluran zakat yang optimal,

sedangkan sebagian lainnya masih menunjukkan tingkat penyaluran yang rendah. PT Bank Syariah Indonesia Tbk, misalnya, tercatat menyalurkan zakat sebesar Rp787,5 miliar selama periode 2021–2024 sebagai bentuk komitmen terhadap fungsi sosial perusahaan (Tasya, 2025). Akan tetapi, kondisi tersebut belum mencerminkan keseluruhan BUS di Indonesia. Penelitian Purnama (2022) menunjukkan bahwa BCA Syariah memiliki tingkat kesehatan bank yang tergolong “cukup sehat” berdasarkan metode CAMEL selama periode 2015–2019. Namun, kondisi kesehatan keuangan tersebut belum sepenuhnya diikuti dengan optimalisasi fungsi sosial melalui penyaluran zakat, yang terlihat dari rendahnya nilai Zakat Performance Ratio (ZPR) pada beberapa periode penelitian.

Permasalahan utama dalam penelitian ini terletak pada belum optimalnya implementasi kepatuhan syariah dalam penyaluran zakat pada Bank Umum Syariah. Meskipun seluruh BUS beroperasi berdasarkan prinsip syariah, praktik penyaluran zakat antar bank masih menunjukkan perbedaan yang signifikan. Kondisi ini mengindikasikan bahwa kepatuhan syariah belum sepenuhnya terintegrasi secara konsisten dalam aktivitas operasional BUS, khususnya dalam pelaksanaan fungsi sosial. Penelitian Etika *et al.* (2024) menjelaskan bahwa zakat dalam praktik perbankan syariah masih sering dipandang sebagai kewajiban administratif sehingga implementasinya belum sepenuhnya mencerminkan nilai-nilai syariah secara substantif. Akibatnya, optimalisasi penyaluran zakat belum menjadi prioritas utama dalam strategi operasional beberapa BUS.

Kepatuhan syariah (*sharia compliance*) merupakan fondasi utama dalam operasional perbankan syariah. Kepatuhan syariah mencerminkan sejauh mana BUS menjalankan kegiatan usaha sesuai dengan prinsip-prinsip Islam, baik dalam aspek akad, pengawasan syariah, pengelolaan dana

sosial, maupun tata kelola perusahaan. Dwiningsih (2021) menjelaskan bahwa implementasi kepatuhan syariah pada BUS dapat dilihat melalui indikator seperti peran Dewan Pengawas Syariah (DPS), kepatuhan akad pembiayaan, pengelolaan dana sosial, serta pengungkapan *Good Corporate Governance* (GCG). Namun demikian, penelitian tersebut juga menunjukkan bahwa tingkat pengungkapan kepatuhan syariah antar BUS masih bervariasi. Variasi tersebut memperlihatkan bahwa tidak seluruh BUS memiliki tingkat konsistensi yang sama dalam menerapkan prinsip syariah, khususnya dalam menjalankan fungsi sosial melalui penyaluran zakat.

Selain kepatuhan syariah, faktor kinerja keuangan juga sering dikaitkan dengan kemampuan BUS dalam menyalurkan zakat. Salah satu indikator yang umum digunakan untuk mengukur kinerja keuangan adalah *Return on Assets* (ROA), yaitu rasio yang menunjukkan kemampuan bank dalam menghasilkan laba melalui pengelolaan aset yang dimiliki. Secara teoritis, semakin tinggi tingkat profitabilitas bank, maka semakin besar pula kemampuan bank dalam menyalurkan zakat. Namun, hasil penelitian terdahulu menunjukkan temuan yang belum konsisten. Bela *et al.* (2024) menemukan bahwa tidak seluruh indikator profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap zakat perusahaan. Penelitian Etika *et al.* (2024) juga menunjukkan bahwa tingginya profitabilitas bank belum tentu diikuti oleh optimalisasi penyaluran zakat. Hal tersebut memperlihatkan bahwa kemampuan finansial belum tentu menjamin optimalnya pelaksanaan fungsi sosial BUS apabila tidak diimbangi dengan komitmen kepatuhan syariah yang kuat.

Selain kepatuhan syariah, faktor kinerja keuangan juga sering dikaitkan dengan kemampuan BUS dalam menyalurkan zakat. Salah satu indikator yang umum digunakan untuk mengukur kinerja keuangan adalah *Return on Assets*

(ROA), yaitu rasio yang menunjukkan kemampuan bank dalam menghasilkan laba melalui pengelolaan aset yang dimiliki. Secara teoritis, semakin tinggi tingkat profitabilitas bank, maka semakin besar pula kemampuan bank dalam menyalurkan zakat. Namun, hasil penelitian terdahulu menunjukkan temuan yang belum konsisten. Bela *et al.* (2024) menemukan bahwa tidak seluruh indikator profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap zakat perusahaan. Penelitian Etika *et al.* (2024) juga menunjukkan bahwa tingginya profitabilitas bank belum tentu diikuti oleh optimalisasi penyaluran zakat. Hal tersebut memperlihatkan bahwa kemampuan finansial belum tentu menjamin optimalnya pelaksanaan fungsi sosial BUS apabila tidak diimbangi dengan komitmen kepatuhan syariah yang kuat. Ketidakkonsistenan temuan tersebut menunjukkan bahwa hubungan antara kinerja keuangan dan penyaluran zakat belum dapat dijelaskan secara memadai apabila hanya ditinjau dari aspek profitabilitas. Dengan demikian, diperlukan pendekatan yang mempertimbangkan kepatuhan syariah sebagai faktor utama yang merepresentasikan karakteristik khas perbankan syariah.

Fenomena tersebut memperlihatkan adanya kesenjangan antara tujuan komersial dan fungsi sosial dalam operasional BUS. Dalam perspektif *Sharia Enterprise Theory*, perusahaan tidak hanya bertanggung jawab terhadap pencapaian keuntungan, tetapi juga memiliki tanggung jawab spiritual dan sosial kepada Allah SWT, masyarakat, dan lingkungan. Oleh karena itu, penyaluran zakat menjadi salah satu bentuk implementasi nyata dari tanggung jawab syariah tersebut. Semakin tinggi tingkat kepatuhan syariah suatu BUS, maka seharusnya semakin optimal pula penyaluran zakat yang dilakukan.

Penelitian terdahulu umumnya masih berfokus pada hubungan antara kepatuhan syariah, zakat, dan kinerja keuangan, bukan

pada faktor-faktor yang memengaruhi penyaluran zakat. Penelitian Azahra *et al.* (2023) menganalisis pengaruh *Shariah Compliance* yang diproksikan dengan *Profit Sharing Ratio* dan *Zakat Performance Ratio (ZPR)* terhadap kinerja keuangan (ROA), dengan hasil bahwa ZPR tidak berpengaruh terhadap ROA. Sementara itu, Iman dan Umiyati (2022) menemukan bahwa ZPR berpengaruh signifikan terhadap ROA, sedangkan indikator kepatuhan syariah lainnya menunjukkan hasil yang berbeda. Hudaya *et al.* (2020) juga mengkaji pengaruh *Shariah Compliance*, *Islamic Corporate Governance*, *Capital Adequacy Ratio*, dan zakat terhadap kinerja keuangan, serta menemukan bahwa zakat tidak berpengaruh terhadap ROA secara parsial.

Berdasarkan penelitian-penelitian tersebut, terdapat tiga *research gap* yang masih belum terjawab. Pertama, masih terdapat inkonsistensi empiris mengenai hubungan antara zakat dan kinerja keuangan pada Bank Umum Syariah. Kedua, penelitian terdahulu umumnya menempatkan kepatuhan syariah dan zakat sebagai faktor yang memengaruhi profitabilitas, sehingga masih terbatas penelitian yang menguji arah hubungan sebaliknya, yaitu pengaruh kepatuhan syariah terhadap penyaluran zakat sebagai implementasi fungsi sosial bank syariah. Ketiga, belum banyak penelitian yang mengintegrasikan Kepatuhan Syariah sebagai variabel utama dan *Return on Assets (ROA)* sebagai variabel pendukung dalam menjelaskan variasi penyaluran zakat pada Bank Umum Syariah di Indonesia. Oleh karena itu, penelitian ini berupaya mengisi kesenjangan tersebut dengan menganalisis pengaruh Kepatuhan Syariah dan ROA terhadap Penyaluran Zakat dalam satu model penelitian.

Secara akademik, penelitian ini diharapkan dapat memperluas kajian mengenai implementasi kepatuhan syariah dan fungsi sosial perbankan syariah, khususnya dalam konteks penyaluran zakat. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan

dapat memperkuat pengembangan teori *Sharia Enterprise Theory* dalam praktik perbankan syariah di Indonesia. Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi bagi BUS dalam meningkatkan kualitas implementasi prinsip syariah serta optimalisasi penyaluran zakat. Bagi regulator, penelitian ini dapat menjadi masukan dalam memperkuat kebijakan pengawasan syariah dan transparansi pengelolaan dana sosial pada industri perbankan syariah di Indonesia.

## **METODE**

### **Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini menggunakan data sekunder sehingga tidak memerlukan observasi langsung di lokasi penelitian. Data diperoleh dari laporan tahunan (*annual report*) dan laporan keuangan Bank Umum Syariah (BUS) yang dipublikasikan melalui situs resmi masing-masing bank serta laman Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Data yang dianalisis mencakup informasi mengenai kepatuhan syariah, *Return on Assets (ROA)*, dan penyaluran zakat yang diukur menggunakan *Zakat Performance Ratio (ZPR)* selama periode 2020–2024. Penelitian dilaksanakan mulai Desember 2025 hingga seluruh tahapan penelitian, mulai dari pengumpulan data, analisis, hingga penyusunan laporan, selesai dilaksanakan.

### **Pendekatan dan Desain Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode kausalitas dan desain penelitian asosiatif untuk menguji hubungan sebab-akibat antara variabel independen dan variabel dependen melalui analisis statistik (Sugiyono, 2023). Variabel independen terdiri atas kepatuhan syariah ( $X_1$ ) dan *Return on Assets (ROA)* ( $X_2$ ), sedangkan variabel dependen adalah penyaluran zakat yang diukur menggunakan *Zakat Performance Ratio (ZPR)*. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh kepatuhan syariah terhadap penyaluran zakat, pengaruh ROA terhadap penyaluran zakat, serta pengaruh kepatuhan

syariah dan ROA secara simultan terhadap penyaluran zakat pada Bank Umum Syariah di Indonesia.

### Variabel dan Definisi Operasional Variabel Penelitian

Penelitian ini menggunakan dua variabel independen, yaitu Kepatuhan Syariah ( $X_1$ ) dan Kinerja Keuangan yang diproksikan dengan *Return on Assets* (ROA) ( $X_2$ ), serta satu variabel dependen, yaitu Penyaluran Zakat yang diukur menggunakan

Zakat Performance Ratio (ZPR) (Y). Definisi operasional masing-masing variabel disajikan pada Tabel 1. Kepatuhan Syariah diukur menggunakan pendekatan *content analysis* terhadap pengungkapan informasi zakat dalam laporan tahunan Bank Umum Syariah. Pendekatan ini digunakan untuk menilai tingkat penerapan prinsip syariah dalam pengelolaan dan pelaporan dana zakat.

Tabel 1.

*Operasional Variabel Penelitian*

Variabel	Indikator	Pengukuran	Skala
Kepatuhan Syariah ( $X_1$ )	Indikator pengungkapan zakat terdiri atas 6 kategori: 1) metode pengakuan dan pengukuran dana zakat, 2) periode laporan sumber dan penggunaan zakat, 3) sumber dana zakat, 4) penyaluran dan penggunaan dana zakat, 5) kenaikan atau penurunan dana zakat, dan 6) saldo awal dan akhir dana zakat.	Skor pengungkapan dihitung menggunakan metode content analysis dengan rumus: $\text{Nilai Kepatuhan Syariah} = \frac{\text{Total skor item yang diungkapkan}}{\text{Total Item}} \times 100\%$	Rasio
Kinerja Keuangan (ROA) ( $X_2$ )	Laba bersih dan total aset	$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$	Rasio
Penyaluran Zakat (ZPR) (Y)	Jumlah zakat yang dibayarkan/dibebankan dan aktiva bersih	$ZPR = \frac{\text{Zakat (dibayarkan atau dibebankan)}}{\text{Aktiva Bersih}}$	Rasio

### Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Bank Umum Syariah (BUS) yang terdaftar dan berada di bawah pengawasan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) selama periode 2020–2024. Pemilihan populasi tersebut didasarkan pada peran BUS sebagai lembaga keuangan yang menjalankan fungsi intermediasi sekaligus fungsi sosial melalui pengelolaan dan penyaluran zakat sesuai dengan prinsip syariah.

Sampel penelitian ditentukan menggunakan teknik *purposive sampling* berdasarkan kriteria tertentu, yaitu BUS yang terdaftar dan memiliki izin operasional dari OJK selama periode 2020–2024, menerbitkan laporan tahunan secara konsisten, menyajikan informasi mengenai pengelolaan dan penyaluran zakat, serta memiliki data keuangan yang lengkap untuk pengukuran variabel penelitian, khususnya

*Return on Assets* (ROA). Berdasarkan kriteria tersebut, diperoleh 10 Bank Umum Syariah yang memenuhi persyaratan sebagai sampel penelitian, sedangkan Bank BTPN Syariah dan KB Bukopin Syariah tidak diikutsertakan karena data penyaluran zakat tidak tersedia secara lengkap dan konsisten selama periode penelitian.

### Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh melalui teknik dokumentasi (Sugiyono, 2023). Data bersumber dari laporan tahunan (*annual report*) dan laporan keuangan Bank Umum Syariah (BUS) periode 2020–2024 yang dipublikasikan melalui situs resmi masing-masing bank dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Data yang dikumpulkan meliputi informasi mengenai kepatuhan syariah, *Return on Assets* (ROA), dan penyaluran zakat yang diukur menggunakan *Zakat*

*Performance Ratio* (ZPR). Selanjutnya, data diseleksi, diklasifikasikan, dan disusun dalam bentuk data panel untuk keperluan analisis sesuai dengan tujuan penelitian.

### **Teknik Analisis Data**

Menurut Sugiyono (2023), analisis data merupakan proses mengolah dan mengevaluasi data untuk menjawab rumusan masalah serta menguji hipotesis penelitian. Penelitian ini menggunakan analisis regresi data panel karena menggabungkan data cross section (10 Bank Umum Syariah) dan time series (periode 2020–2024). Seluruh analisis dilakukan menggunakan aplikasi EViews 9.

### **Content Analysis (Analisis Konten)**

Content analysis digunakan untuk mengukur tingkat kepatuhan syariah berdasarkan pengungkapan informasi zakat dalam laporan tahunan Bank Umum Syariah. Setiap indikator diberi skor 0 apabila tidak diungkapkan dan 1 apabila diungkapkan. Indikator yang dinilai meliputi metode pengakuan dan pengukuran dana zakat, periode laporan sumber dan penggunaan dana zakat, sumber dana zakat, penyaluran dan penggunaan dana zakat, kenaikan atau penurunan dana zakat, serta saldo awal dan akhir dana zakat. Tingkat pengungkapan dihitung menggunakan rumus:

$$\text{Tingkat Pengungkapan} = \frac{\text{Jumlah indikator yang diungkapkan}}{\text{Jumlah indikator total}} \times 100\%$$

Hasil perhitungan dinyatakan dalam persentase dan digunakan sebagai nilai variabel kepatuhan syariah.

### **Analisis Statistik Deskriptif**

Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran karakteristik data penelitian melalui nilai minimum, maksimum, rata-rata (mean), dan standar deviasi. Analisis ini diterapkan pada variabel Kepatuhan Syariah ( $X_1$ ), *Return on Assets* (ROA) ( $X_2$ ), dan Penyaluran Zakat ( $Y$ ).

### **Analisis Regresi Data Panel**

Analisis regresi data panel digunakan untuk menguji pengaruh Kepatuhan Syariah dan *Return on Assets* (ROA) terhadap

Penyaluran Zakat. Model persamaan regresi yang digunakan adalah:

$$Y = \alpha + b_1X_{1it} + b_2X_{2it} + e_{it}$$

Keterangan:

Y= Variabel dependen (Penyaluran Zakat/ZPR)

$\alpha$  = Koefisien konstanta

$b_1$ -2 = Koefisien regresi

$X_1$ = Variabel independen 1 (Kepatuhan Syariah)

$X_2$ = Variabel independen 2 (Kinerja Keuangan/*Return on Assets*)

$e$ = Error

$i$ = Jumlah Bank Umum Syariah yang digunakan 10 Bank

$t$  = Periode Waktu Penelitian (2020-2024)

Model terbaik dipilih melalui pengujian Common Effect Model (CEM), Fixed Effect Model (FEM), dan Random Effect Model (REM).

### **Uji Hipotesis**

Uji hipotesis dilakukan menggunakan uji t untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen secara parsial dan uji F untuk mengetahui pengaruh kedua variabel independen secara simultan terhadap penyaluran zakat. Hipotesis diterima apabila nilai probabilitas (Sig.) < 0,05, sedangkan hipotesis ditolak apabila nilai probabilitas > 0,05 (Ghozali, 2018).

### **Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk mengukur kemampuan variabel Kepatuhan Syariah dan *Return on Assets* (ROA) dalam menjelaskan variasi Penyaluran Zakat. Nilai  $R^2$  berada pada rentang 0–1; semakin mendekati 1 menunjukkan kemampuan model semakin baik dalam menjelaskan variabel dependen, sedangkan nilai yang mendekati 0 menunjukkan kemampuan model relatif rendah.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

## Hasil Perhitungan Variabel

Tabel 2.

*Skoring Kepatuhan Syariah (Indikator Zakat)*

No	Indikator Pengungkapan Zakat	Skor
1	Metode pengakuan dan pengukuran dana zakat	0-1
2	Periode laporan sumber dan penggunaan dana zakat	0-1
3	Sumber dana zakat	0-1
4	Penyaluran dan penggunaan dana zakat	0-1
5	Kenaikan atau penurunan dana zakat	0-1
6	Saldo awal dan akhir dana zakat	0-1

Tabel 1

*Hasil Perhitungan Variabel*

Variabel	Pengukuran
Kepatuhan Syariah (X1)	Persentase pengungkapan indikator zakat
<i>Return on Assets</i> /ROA (X2)	Laba Bersih ÷ Total Aset × 100%
Zakat Performance Ratio/ZPR (Y)	Zakat Dibayarkan ÷ Aktiva Bersih

Sumber: Data diolah (2026)

Data Bank Syariah Indonesia tahun 2020 dalam penelitian ini menggunakan angka penyajian kembali (*restated*) yang bersumber dari laporan tahunan tahun 2021 setelah proses merger. Pada variabel kepatuhan syariah, pengukuran dilakukan melalui penggabungan data dari tiga bank asal, yaitu Bank Syariah Mandiri, BNI Syariah, dan BRI Syariah untuk menggambarkan kondisi sebelum merger secara lebih komprehensif. Sementara itu, pada variabel *Return on Assets* (ROA), penelitian menggunakan angka *restated* yang tercantum dalam laporan tahunan BSI 2021 agar konsisten dengan kondisi keuangan setelah penggabungan perusahaan.

Selain itu, terdapat beberapa nilai *Zakat Performance Ratio* (ZPR) yang bernilai nol. Kondisi tersebut terjadi karena pada periode tertentu beberapa Bank Umum

Syariah tidak melakukan penyaluran zakat. Nilai tersebut merupakan hasil perhitungan aktual berdasarkan data yang tercantum dalam laporan tahunan masing-masing bank.

### Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran umum mengenai karakteristik data penelitian yang meliputi nilai rata-rata (*mean*), nilai minimum, nilai maksimum, dan standar deviasi dari masing-masing variabel penelitian, yaitu Kepatuhan Syariah (X1), *Return on Assets* (ROA) (X2), dan Penyaluran Zakat yang diukur menggunakan *Zakat Performance Ratio* (ZPR) (Y). Data yang digunakan dalam analisis ini merupakan data asli sebelum dilakukan transformasi. Hasil pengolahan data statistik deskriptif menggunakan aplikasi EViews 9 disajikan pada Tabel 4 berikut.

Tabel 4

*Hasil Uji Statistik Deskriptif*

Variabel	N	Mean	Minimum	Maximum	Std. Deviasi
Zakat Performance Ratio (ZPR)	50	0,137912	0,000000	0,788954	0,197104
Kepatuhan Syariah	50	0,966800	0,170000	1,000000	0,164297
<i>Return on Assets</i> (ROA)	50	1,655800	6,720000	10,85000	2,351315

Sumber: Data diolah menggunakan EViews 9 (2026)

Berdasarkan Tabel 4, penelitian ini menggunakan sebanyak 50 observasi yang berasal dari data panel Bank Umum Syariah selama periode 2020–2024. Seluruh data yang digunakan bersifat *balanced panel* sehingga tidak terdapat data yang hilang

(*missing value*) selama proses pengolahan data.

Variabel Penyaluran Zakat yang diukur menggunakan *Zakat Performance Ratio* (ZPR) memiliki nilai rata-rata sebesar 0,137912 dengan nilai minimum 0,000000

dan nilai maksimum 0,788954. Standar deviasi variabel ini sebesar 0,197104, lebih tinggi dibandingkan nilai rata-ratanya. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa tingkat penyaluran zakat antar Bank Umum Syariah memiliki variasi yang cukup besar. Perbedaan tersebut mengindikasikan bahwa tidak seluruh BUS memiliki tingkat optimalisasi penyaluran zakat yang sama selama periode penelitian. Adanya nilai minimum sebesar 0 juga menunjukkan bahwa pada periode tertentu terdapat bank yang tidak melakukan penyaluran zakat.

Variabel Kepatuhan Syariah sebagai variabel utama dalam penelitian ini menunjukkan nilai rata-rata sebesar 0,966800 dengan nilai maksimum mencapai 1,000000. Sementara itu, nilai minimum tercatat sebesar 0,170000 dengan standar deviasi sebesar 0,164297. Nilai standar deviasi yang lebih kecil dibandingkan nilai rata-rata menunjukkan bahwa data kepatuhan syariah cenderung homogen dan memiliki tingkat penyimpangan yang rendah. Nilai rata-rata yang mendekati angka 1 mengindikasikan bahwa sebagian besar Bank Umum Syariah telah memiliki tingkat pengungkapan indikator zakat yang tinggi dalam laporan tahunannya. Hasil tersebut memperlihatkan bahwa BUS secara umum telah menjalankan aspek kepatuhan syariah, khususnya dalam pengungkapan pengelolaan zakat, meskipun masih terdapat

beberapa bank yang belum mengungkapkan indikator secara lengkap.

Sementara itu, variabel Kinerja Keuangan yang diukur menggunakan *Return on Assets* (ROA) memiliki nilai rata-rata sebesar 1,655800. Nilai minimum ROA tercatat sebesar -6,720000 dan nilai maksimum sebesar 10,85000, dengan standar deviasi sebesar 2,351315. Nilai standar deviasi yang lebih besar dibandingkan rata-rata menunjukkan bahwa tingkat profitabilitas antar Bank Umum Syariah cenderung bervariasi. Nilai minimum yang negatif menunjukkan bahwa terdapat bank yang mengalami kerugian pada periode tertentu, sedangkan nilai maksimum yang cukup tinggi menunjukkan adanya bank yang mampu menghasilkan laba secara optimal melalui pengelolaan aset yang dimiliki.

#### Uji Regresi Data Panel

Penelitian ini menggunakan analisis regresi data panel untuk menguji pengaruh Kepatuhan Syariah dan *Return on Assets* (ROA) terhadap Penyaluran Zakat pada Bank Umum Syariah periode 2020–2024. Berdasarkan hasil pemilihan model data panel, model yang paling sesuai digunakan dalam penelitian ini adalah *Fixed Effect Model* (FEM). Model ini dipilih karena mampu mengakomodasi perbedaan karakteristik masing-masing Bank Umum Syariah selama periode penelitian.

Tabel 5

*Hasil Uji Regresi Data Panel Fixed Effect Model (FEM)*

Variabel	Koefisien	Std. Error	Prob.
C	0,192256	0,021320	0,0000
Kepatuhan Syariah (KS)	0,097364	0,020167	0,0000
<i>Return on Assets</i> (ROA)	-0,005722	0,002322	0,0185

Sumber: Data Diolah, *Output Eviews* 9, 2026

Berdasarkan hasil pengujian regresi data panel menggunakan *Fixed Effect Model* (FEM) pada Tabel 5, diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 0,192256 + 0,097364X_1 - 0,005722X_2 + e$$

Persamaan regresi tersebut menunjukkan bahwa nilai konstanta sebesar 0,192256 mengindikasikan apabila variabel Kepatuhan Syariah dan *Return on Assets* (ROA) diasumsikan tetap atau bernilai nol,

maka nilai Penyaluran Zakat (*Zakat Performance Ratio/ZPR*) diperkirakan sebesar 0,192256.

Variabel Kepatuhan Syariah (KS) memiliki nilai koefisien sebesar 0,097364 dengan nilai *probability* sebesar 0,0000. Nilai probabilitas yang lebih kecil dari 0,05 menunjukkan bahwa Kepatuhan Syariah berpengaruh positif dan signifikan terhadap Penyaluran Zakat. Koefisien positif tersebut

mengindikasikan bahwa peningkatan tingkat kepatuhan syariah akan diikuti oleh peningkatan penyaluran zakat pada Bank Umum Syariah. Hasil ini menunjukkan bahwa implementasi prinsip syariah melalui pengungkapan indikator zakat mampu mendorong optimalisasi fungsi sosial bank syariah.

Sementara itu, variabel *Return on Assets* (ROA) memiliki nilai koefisien sebesar -0,005722 dengan nilai probabilitas sebesar 0,0185. Nilai probabilitas yang lebih kecil dari 0,05 menunjukkan bahwa ROA berpengaruh signifikan terhadap Penyaluran Zakat. Akan tetapi, arah koefisien yang negatif menunjukkan bahwa peningkatan profitabilitas bank tidak selalu diikuti oleh

peningkatan penyaluran zakat. Hal ini mengindikasikan bahwa pencapaian laba yang tinggi pada beberapa Bank Umum Syariah belum sepenuhnya diiringi dengan optimalisasi pelaksanaan fungsi sosial melalui penyaluran zakat.

#### Uji Hipotesis Statistika

Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui pengaruh Kepatuhan Syariah dan *Return on Assets* (ROA) terhadap Penyaluran Zakat pada Bank Umum Syariah di Indonesia. Pengujian dilakukan menggunakan uji parsial (uji t), uji simultan (uji F), dan koefisien determinasi ( $R^2$ ) dengan tingkat signifikansi sebesar 5% ( $\alpha = 0,05$ ).

Tabel 6

#### Hasil Uji Hipotesis

Variabel	Koefisien	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0,192256	0,021320	9,017645	0,0000
Kepatuhan Syariah (KS)	0,097364	0,020167	4,827797	0,0000
<i>Return on Assets</i> (ROA)	-0,005722	0,002322	-2,464650	0,0185

Sumber: Data diolah menggunakan EViews 9 (2026)

Berdasarkan hasil pengujian parsial pada Tabel 6, variabel Kepatuhan Syariah menunjukkan nilai koefisien sebesar 0,097364 dengan nilai probabilitas 0,0000. Nilai probabilitas tersebut lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05 ( $0,0000 < 0,05$ ), sehingga menunjukkan bahwa Kepatuhan Syariah berpengaruh positif dan signifikan terhadap Penyaluran Zakat pada Bank Umum Syariah di Indonesia. Hasil ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi tingkat kepatuhan bank terhadap prinsip-prinsip syariah, khususnya dalam pengungkapan dan pengelolaan dana zakat,

maka semakin tinggi pula tingkat penyaluran zakat yang dilakukan bank.

Sementara itu, variabel *Return on Assets* (ROA) memiliki nilai koefisien sebesar -0,005722 dengan probabilitas 0,0185. Nilai probabilitas tersebut lebih kecil dari 0,05, sehingga ROA berpengaruh signifikan terhadap Penyaluran Zakat. Akan tetapi, arah koefisien yang negatif menunjukkan bahwa peningkatan profitabilitas bank cenderung diikuti oleh penurunan proporsi penyaluran zakat. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan bahwa ROA berpengaruh positif terhadap Penyaluran Zakat tidak dapat diterima.

Tabel 7

#### Statistik Model dan Hasil Uji Simultan (Uji F)

Statistik Model	Nilai
R-squared	0,986871
Adjusted R-squared	0,982967
S.E. of Regression	0,133012
F-statistic	252,8270
Prob(F-statistic)	0,000000

Sumber: Data Diolah, Output Eviews 9, 2026

Berdasarkan hasil pengujian simultan pada Tabel 7, diperoleh nilai F-statistic

sebesar 252,8270 dengan nilai probabilitas sebesar 0,000000. Nilai probabilitas tersebut

lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Kepatuhan Syariah dan *Return on Assets* (ROA) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Penyaluran Zakat pada Bank Umum Syariah di Indonesia. Dengan demikian, model regresi yang digunakan dalam penelitian ini dinilai layak untuk menjelaskan hubungan antar variabel penelitian.

Selain itu, nilai R-squared sebesar 0,986871 menunjukkan bahwa sebesar 98,68% variasi Penyaluran Zakat dapat dijelaskan oleh variabel Kepatuhan Syariah dan *Return on Assets* (ROA). Sementara itu, sisanya sebesar 1,32% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian yang tidak dimasukkan dalam analisis ini. Nilai Adjusted R-squared sebesar 0,982967 juga memperlihatkan bahwa model memiliki kemampuan yang sangat kuat dalam menjelaskan perubahan Penyaluran Zakat pada Bank Umum Syariah selama periode penelitian 2020–2024.

### **Pengaruh Kepatuhan Syariah terhadap Penyaluran Zakat**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kepatuhan Syariah yang diukur melalui indikator pengelolaan zakat berpengaruh positif dan signifikan terhadap Penyaluran Zakat pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2020–2024. Semakin baik implementasi prinsip syariah dalam pengelolaan dan pengungkapan zakat, semakin optimal pula penyaluran zakat yang dilakukan bank syariah. Kepatuhan syariah tercermin melalui pengungkapan metode pengakuan dan pengukuran zakat, sumber dan penggunaan dana zakat, penyaluran dana zakat, serta saldo dana zakat dalam laporan tahunan. Secara empiris, sebagian besar Bank Umum Syariah menunjukkan tingkat kepatuhan syariah yang tinggi, ditandai dengan skor indikator zakat yang mendekati nilai maksimal. Hal ini menunjukkan komitmen bank dalam menjalankan fungsi sosial secara transparan dan akuntabel, sehingga mendorong peningkatan penyaluran zakat.

Temuan penelitian ini sejalan dengan konsep *Sharia Enterprise Theory* yang menjelaskan bahwa lembaga syariah tidak hanya berorientasi pada keuntungan ekonomi, tetapi juga memiliki tanggung jawab sosial dan spiritual kepada Allah SWT dan masyarakat. Dalam perspektif tersebut, zakat menjadi salah satu bentuk implementasi nilai-nilai syariah dalam operasional perbankan. Oleh karena itu, bank yang memiliki tingkat kepatuhan syariah yang tinggi akan terdorong untuk melaksanakan fungsi sosialnya secara lebih optimal, termasuk melalui penyaluran zakat perusahaan.

Selain itu, hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian Dwiningsih (2021) yang menyatakan bahwa kepatuhan syariah mencerminkan komitmen bank dalam menjalankan prinsip-prinsip Islam secara menyeluruh, termasuk dalam pengelolaan dana sosial. Penelitian Wahyudi *et al.* (2025) juga menjelaskan bahwa penerapan prinsip syariah yang konsisten mampu memperkuat pelaksanaan fungsi sosial lembaga keuangan syariah, khususnya dalam pengelolaan zakat dan tanggung jawab sosial perusahaan. Dengan demikian, hasil penelitian ini menegaskan bahwa Kepatuhan Syariah memiliki peranan penting dalam mendorong optimalisasi Penyaluran Zakat pada Bank Umum Syariah di Indonesia.

### **Pengaruh Kinerja Keuangan (ROA) terhadap Penyaluran Zakat**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Return on Assets* (ROA) berpengaruh signifikan terhadap Penyaluran Zakat, namun dengan arah hubungan negatif. Temuan ini mengindikasikan bahwa peningkatan profitabilitas bank tidak selalu diikuti oleh peningkatan penyaluran zakat. Dengan kata lain, kemampuan bank dalam menghasilkan laba melalui pengelolaan aset belum tentu mendorong peningkatan kontribusi sosial melalui zakat perusahaan.

Secara empiris, nilai ROA pada Bank Umum Syariah selama periode penelitian menunjukkan kondisi yang cukup bervariasi. Beberapa bank mampu mempertahankan

tingkat profitabilitas yang baik, sedangkan beberapa bank lainnya mengalami fluktuasi bahkan mencatat ROA negatif pada periode tertentu. Namun demikian, tingginya profitabilitas tersebut tidak selalu sejalan dengan tingginya tingkat penyaluran zakat. Kondisi ini menunjukkan bahwa laba perusahaan masih banyak diprioritaskan untuk menjaga stabilitas operasional, memperkuat modal, dan meningkatkan kesehatan keuangan bank, terutama pada masa pemulihan ekonomi pasca pandemi COVID-19.

Dalam perspektif *Sharia Enterprise Theory*, kondisi tersebut menunjukkan bahwa orientasi profitabilitas belum sepenuhnya diimbangi dengan optimalisasi fungsi sosial perusahaan. Meskipun bank memiliki kemampuan finansial yang baik, penyaluran zakat belum tentu menjadi prioritas utama dalam kebijakan perusahaan. Hal ini menjelaskan mengapa peningkatan ROA pada beberapa BUS tidak secara langsung diikuti oleh peningkatan penyaluran zakat.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Mustafidah dan Arisandi (2024) yang menemukan bahwa kinerja keuangan tidak selalu memberikan pengaruh positif terhadap pengeluaran zakat perusahaan. Penelitian Bela dkk. (2024) juga menunjukkan bahwa beberapa indikator profitabilitas justru memiliki hubungan negatif terhadap penyaluran dana sosial perusahaan. Selain itu, penelitian Wisandani dkk. (2025) menegaskan bahwa pengukuran kinerja Bank Umum Syariah tidak cukup hanya dilihat dari aspek profitabilitas, tetapi juga perlu mempertimbangkan aspek sosial syariah seperti Zakat Performance Ratio (ZPR). Dengan demikian, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas bukan satu-satunya faktor yang menentukan optimalisasi penyaluran zakat pada BUS di Indonesia.

### **Pengaruh Kepatuhan Syariah dan ROA terhadap Penyaluran Zakat**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kepatuhan Syariah dan *Return on Assets* (ROA) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Penyaluran Zakat pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2020–2024. Temuan ini menunjukkan bahwa penyaluran zakat dipengaruhi oleh kombinasi antara implementasi prinsip syariah dan kondisi kinerja keuangan bank.

Kepatuhan syariah mencerminkan komitmen bank dalam menjalankan prinsip-prinsip Islam, sedangkan ROA menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui pengelolaan aset. Ketika kedua aspek tersebut berjalan secara seimbang, maka pelaksanaan fungsi sosial bank melalui penyaluran zakat dapat berlangsung lebih optimal. Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan Bank Umum Syariah tidak hanya diukur dari kemampuan memperoleh keuntungan, tetapi juga dari kemampuan menjalankan tanggung jawab sosial sesuai prinsip syariah.

Hasil penelitian ini mendukung *Sharia Enterprise Theory* yang menekankan bahwa lembaga syariah memiliki tanggung jawab ekonomi, sosial, dan spiritual secara bersamaan. Dalam konteks penelitian ini, zakat menjadi salah satu indikator penting yang menunjukkan implementasi nilai-nilai syariah dalam operasional BUS. Oleh karena itu, optimalisasi penyaluran zakat tidak hanya membutuhkan kemampuan finansial yang baik, tetapi juga memerlukan konsistensi penerapan prinsip syariah dalam tata kelola perusahaan.

Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian Wisandani *et al.* (2025) yang menyatakan bahwa penilaian kinerja Bank Umum Syariah perlu mempertimbangkan indikator sosial syariah selain profitabilitas. Penelitian Pangerang *et al.* (2025) juga menjelaskan bahwa implementasi kepatuhan syariah dan tanggung jawab sosial Islam memiliki keterkaitan dengan kinerja perusahaan syariah. Dengan demikian, hasil penelitian ini menegaskan

bahwa Penyaluran Zakat pada Bank Umum Syariah dipengaruhi oleh integrasi antara Kepatuhan Syariah dan Kinerja Keuangan perusahaan.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2020–2024, dapat disimpulkan bahwa Kepatuhan Syariah berpengaruh positif dan signifikan terhadap Penyaluran Zakat, sedangkan Return on Assets (ROA) berpengaruh signifikan negatif, yang menunjukkan bahwa peningkatan profitabilitas tidak selalu diikuti oleh peningkatan penyaluran zakat.

Secara simultan, Kepatuhan Syariah dan ROA berpengaruh signifikan terhadap Penyaluran Zakat pada Bank Umum Syariah di Indonesia. Hasil tersebut menunjukkan bahwa optimalisasi penyaluran zakat tidak hanya dipengaruhi oleh kemampuan finansial bank, tetapi juga oleh komitmen dalam menerapkan prinsip-prinsip syariah secara konsisten. Oleh karena itu, Bank Umum Syariah diharapkan tidak hanya berfokus pada pencapaian profitabilitas, tetapi juga meningkatkan pelaksanaan fungsi sosial melalui pengelolaan dan penyaluran zakat yang lebih optimal sebagai bentuk implementasi tanggung jawab sosial dan nilai-nilai syariah.

Penelitian ini masih memiliki keterbatasan karena hanya menggunakan dua variabel independen, yaitu Kepatuhan Syariah dan Return on Assets (ROA), serta terbatas pada Bank Umum Syariah di Indonesia selama periode 2020–2024. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas periode pengamatan, menambahkan variabel lain yang berpotensi memengaruhi penyaluran zakat, seperti ukuran bank, tingkat efisiensi, *Islamic Social Reporting* (ISR), *Good Corporate Governance* (GCG), atau rasio keuangan syariah lainnya, serta membandingkan hasil penelitian pada berbagai jenis lembaga keuangan syariah. Dengan demikian, diharapkan penelitian

selanjutnya dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi optimalisasi penyaluran zakat pada industri perbankan syariah.

## DAFTAR RUJUKAN

- Aisyah, A., & Ansori, M. (2025). Peran Dan Kontribusi Perbankan Syariah Dalam Perekonomian Indonesia: Tinjauan Histori. *JPSDa: Jurnal Perbankan Syariah Darussalam*, 5(1), 14-25.
- Azahra, N., Harahap, R. F., Wibowo, M. R., & Tinendung, R. A. (2023). Pengaruh syariah compliance terhadap kinerja keuangan pada bank umum syariah di Indonesia. *Kapital Deli Sumatera*, 1(2).
- Bela, N. E., Fahlevi, R., Putra, P., & Khoiriyah, U. (2024). Pengaruh Profitabilitas dan Likuiditas Terhadap Zakat Perusahaan Pada Bank Umum Syariah di Indonesia. *Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, 20(2), 129-142.
- Dwiningsih, N. (2021). Analisis Pengungkapan Kepatuhan Syariah pada Bank Umum Syariah di Indonesia dalam Pelaksanaan Good Corporate Governance. *Universitas Trilogi*.
- Etika, C., Fachri, A., & Amalia, I. (2024). Pengaruh Zakat Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah Dengan Model Sharia Conformity And Profitability (Scnp) Di Indonesia. *Jurnal Tabarru': Islamic Banking And Finance*, 7(1), 339-348.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi analisis multivariete dengan program IBM SPSS 23*. (Edisi 8). Cetakan ke VIII. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hudaya, F., Kumalasari, A., & Imtikhanah, S. (2020). Pengaruh Sharia Compliance, Islamic Corporate Governance, Car, Dan Zakat Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah. *Neraca*, 16(2), 29-50.
- Iman, N. F., & Umiyati, U. (2022). Analisis Determinan Atas Profitabilitas Bank Syariah Di Indonesia. *Jurnal Akuntansi*

- Dan Keuangan Islam*, 10(1, April), 31-53.
- Masdiana, S., Haidar, A. M., & Gani, I. (2025). Bank Syariah Sebagai Pilar Sistem Keuangan Islam: Analisis Kedudukan Dan Peran Di Indonesia. *Journal of Islamic Banking and Finance Studies*, 2(1), 80-94.
- Meri, F. S. F. (2026). *Pengaruh Profit Sharing Ratio, Zakat Performance Ratio, Equitable Distribution Ratio Dan Islamic Income Versus Non Islamic Income Terhadap Kinerja Keuangan Bank Syariah (Studi Pada PT. Bank Muamalat Indonesia Periode 2015-2024)* (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung).
- Mustafidah, W. & Arisandi, D. (2024). Pengaruh Kinerja Keuangan Berdasarkan Return on Asset (Roa), Return on Equity (Roe), Beban Operasional Pendapatan Operasional (Bopo), Financing To Deposit Ratio (Fdr) Terhadap Pengeluaran Zakat Bank Umum Syariah Indonesia. *JPSDa: Jurnal Perbankan Syariah Darussalam*, 4(2), 121-134.
- Pangerang, B., Setiawati, L., & Lahjie, A. A. (2025, January). Impact of Sharia Compliance and Islamic Corporate Governance on Financial Performance of Islamic Banks Moderated by Islamic Corporate Social Responsibility. In *Proceeding International Conference on Accounting and Finance* (pp. 482-496).
- Purnama, Y. (2022). Analisis Penilaian Tingkat Kesehatan Pada Bank Central Asia (BCA) Syariah Berdasarkan Metode Camel (Studi Kasus Pada PT Bank BCA Syariah Periode 2015-2019). *EKSISBANK (Ekonomi Syariah Dan Bisnis Perbankan)*, 6(1), 90-108.
- Rozaki, D. W. (2026). Peran Zakat Terhadap Ketimpangan Pendapatan: Analisis Data Panel Tingkat Kabupaten/Kota di Jawa Timur. *SAUJANA: Jurnal Perbankan Syariah dan Ekonomi Syariah*, 8(1), 58-78.
- Rozy, M. F. (2026). Zakat Produktif Sebagai Instrumen Distribusi Pendapatan Di Indonesia Dalam Perspektif Ekonomi Islam. *I'THISOM: Jurnal Ekonomi Syariah*, 5(1), 127-138.
- Salsabila, N. R., Hidayatullah, A. D., & Hussin, N. S. (2023). Bank syariah sebagai alternatif pembiayaan untuk meningkatkan ekonomi umat. *Jurnal Ekonomi Islam*, 14(1), 96-114.
- Sugiyono, D. (2023). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Vol. 17). Bandung: Alfabeta.
- Tasya, T. (2025). *Pengaruh Zakat Expense Terhadap Profitabilitas Dengan Customer Loyalty Sebagai Variabel Moderasi (Bank Syariah Indonesia Tahun 2021-2024)* (Doctoral dissertation, Universitas Malikussaleh).
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah.
- Wahyudi, M., Rokhaniyah, S., & Alvionita, C. O. (2025). Literature Review: Pengaruh Sharia Compliance, Kepatuhan Akuntansi Syariah, Dan Kompetensi Amil Zakat Terhadap Pengelolaan Zakat. *Al-Musyarakah: Jurnal Ekonomi Islam*, 4(2), 1-6.